

**HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN BERORGANISASI
DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA
KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**PUTRY WIDYA NINGRUM
1911604006**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2023**

**HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN BERORGANISASI
DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA
KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan Kesehatan
Pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiah
Yogyakarta



Disusun Oleh :

**PUTRY WIDYA NINGRUM
1911604006**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN BERORGANISASI
DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA
KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

PUTRY WIDYA NINGRUM
1911604006

Telah Disetujui oleh Pembimbing Pada Tanggal :

28 Agustus 2023

Pembimbing



dr. Joko Murdiyanto, Sp.An.,MPH., FISQua

**HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN BERORGANISASI
DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA
KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA¹**

Putry widya ningrum², Joko Murdiyanto³

ABSTRAK

Latar Belakang : Mahasiswa adalah insan akademik, dalam kegiatannya mahasiswa tidak terlepas dari rasa cemas. Cemas yang tidak dapat dikendalikan akan menimbulkan dampak negatif secara emosional. Organisasi kemahasiswaan merupakan faktor penyebab kecemasan, mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan dinilai memiliki potensi lebih besar terhadap keadaan cemas.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional dengan metode Cross Sectional. Teknik sampling menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling* pada 72 mahasiswa angkatan 2019, 2020, dan 2021. Pengumpulan data menggunakan kuesioner keaktifan berorganisasi untuk mengukur tingkat keaktifan berorganisasi dan kuesioner *DASS (Depression Anxiety Stress Scale)* untuk mengukur tingkat kecemasan. Data ini dianalisa dengan uji *Spearman Rank*.

Hasil : Hasil penelitian antara keaktifan berorganisasi dan tingkat kecemasan didapatkan nilai korelasi 0.511 dan *p-value* 0.000 yang artinya terdapat hubungan yang cukup dengan arah korelasi hubungan positif, yaitu semakin tinggi skor keaktifan berorganisasinya maka semakin tinggi skor tingkat kecemasannya.

Simpulan : Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan tingkat kecemasan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Saran : Perlu adanya perhatian khusus dari pihak pengajar terhadap mahasiswa yang aktif berorganisasi. Mungkin bisa dalam bentuk dosen pembimbing atau dosen pendamping kemahasiswaan yang bertugas sebagai konseling. Serta perlu dilakukan lebih lanjut mengenai faktor-faktor keaktifan berorganisasi yang menyebabkan cemas pada mahasiswa.

Kata kunci : Keaktifan berorganisasi, mahasiswa, kecemasan.

Daftar Pustaka : 65 buah (tahun 2006-2021)

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN ORGANIZATIONAL ACTIVENESS AND ANXIETY LEVEL OF ANESTHESIOLOGY NURSING STUDENTS OF UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA¹

Putry Widya Ningrum², Joko Murdiyanto³

ABSTRACT

Background: Students are academic beings, in their activities students are inseparable from anxiety. Anxiety that cannot be controlled will have a negative impact emotionally. Student organizations are a factor causing anxiety, students who participate in student organizations are considered to have greater potential for anxiety.

Objective: The study aimed to determine the relationship between organizational activity and anxiety levels in anesthesiology nursing students at Universitas 'Aisyiyah, Yogyakarta.

Method: This study used a descriptive correlation with the Cross-Sectional method. The sampling technique used Proportional Stratified Random Sampling on 72 student batches of 2019, 2020 and 2021. Data collection used an organizational activity questionnaire to measure the level of organizational activity and the DASS (Depression Anxiety Stress Scale) questionnaire to measure anxiety levels. This data was analyzed by Spearman Rank test.

Results: The results of the study between organizational activity and anxiety levels showed a correlation value of 0.511 and a p-value of 0.000, which means that there was an adequate relationship with the direction of positive correlation, that is, the higher the score of organizational activity, the higher the anxiety level score.

Conclusion: It can be concluded that there was a significant relationship between organizational activity and the anxiety level of Anesthesiology Nursing students at Universitas 'Aisyiyah, Yogyakarta.

Suggestion: There needs to be special attention from the instructors for students who are active in organizations. Maybe it could be in the form of a supervising lecturer or student assistant lecturer who serves as counselling. As well as need to do more about the factors of activeness in organizations that cause anxiety in students.

Keyword : Organizational Activity, Students,
Anxiety
Reference : 65 Sources (2006-2021)

¹Title

² Student of D IV Anesthesiology, Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Mahasiswa adalah manusia bebas yang tidak mau terikat oleh hal-hal yang dapat mempersulit mereka untuk berkreasi dan mengubah sesuatu. Mahasiswa selalu ingin bergerak ke arah perubahan dan pembaharuan dengan pikiran jernih, positif, kritis, bertanggung jawab, dan dewasa. Pada umumnya mahasiswa berusia antara 18 sampai 24 tahun yang merupakan masa transisi antara remaja dan dewasa. Akibatnya, mahasiswa pada usia ini masih sangat labil dalam menyelesaikan masalah. Masalah yang akhirnya berujung pada kecemasan biasa terjadi saat memenuhi tanggung jawab ini. Aspek fisik, emosional, perilaku, dan kognitif kehidupan seseorang dapat dipengaruhi oleh kecemasan yang berlebihan. (Musabiq & Karimah, 2018).

Mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan dinilai memiliki potensi lebih besar terhadap keadaan cemas. Hal ini dikarenakan adanya pembagian tanggung jawab antara peran mahasiswa dan organisasi yang berjalan dalam waktu bersamaan. Dua peran sekaligus

dengan tanggung jawab yang melekat dapat menimbulkan gesekan-gesekan seperti ketidakmampuan untuk membagi waktu, kinerja yang buruk dalam tanggung jawab, ketimpangan pada salah satu peran, timbulnya cemas dan juga depresi. Kecemasan akan berdampak negatif pada produktivitas individu sehingga akan berdampak negatif pada saat pembelajaran, hubungan keluarga, dan munculnya konflik baru (Raras, 2021).

Mahasiswa yang mengikuti organisasi merupakan seorang pembelajar dan juga seorang pelaku organisasi pada kurun waktu atau periode yang bersamaan. Melihat kondisi di lapangan, tidak sedikit mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan turut menyumbang angka kecemasan di kalangan dunia Pendidikan. Menurut World Health Organization (WHO) gangguan mental yang paling umum terjadi dengan angka prevalensi tinggi adalah gangguan kecemasan dan depresi, dimana terdapat lebih dari 200 juta orang (3,6% dari populasi) di seluruh dunia yang menderita

gangguan kecemasan (World Health Organization, 2020).

Menurut hasil Riset kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 6% untuk usia 15 tahun ke atas atau sekitar 14 juta penduduk di Indonesia mengalami kecemasan dan depresi (Kementrian Kesehatan, 2018). Terkait dengan mahasiswa dilaporkan bahwa 25% mahasiswa mengalami cemas ringan, 60% mengalami cemas sedang, dan 15% mengalami cemas berat. Sedangkan prevalensi gangguan kecemasan pada remaja di Jawa Tengah tercatat sebanyak 4,7% dari 37 ribu penduduk. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa setiap orang dapat mengalami kecemasan baik cemas ringan, sedang atau berat (Harpell & Andrews, 2018). Kecemasan dapat memberikan dampak yang baik jika kecemasan dalam batas yang ringan karena kecemasan ringan dapat mendorong performa. Hal ini berbeda dengan kecemasan yang besar, justru akan mengganggu pada kegiatan yang sedang dilakukan dan akan membuat seseorang mengalami kemunduran dalam pemikiran dan rasa aman,

hasilnya seseorang menjadi kehilangan energi dan pikiran negatif (Vitasari, 2019).

Organisasi mahasiswa adalah suatu wadah untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa yang dilaksanakan diluar kegiatan perkuliahan (Idauli, 2021). Organisasi kemahasiswaan ini penting untuk pengembangan diri mahasiswa karena mengajarkan mereka untuk berani mengemukakan pendapat, berani mengambil keputusan dengan cepat, dan bertanggung jawab serta sebagai tempat untuk mengembangkan potensi baik dalam bidang akademis maupun organisasi (Kosasih, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zaifullah (2017), menunjukkan bahwa hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan tingkat kecemasan mahasiswa adalah berbanding lurus, yang artinya bahwa semakin tinggi keaktifan berorganisasi maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan, begitupun sebaliknya. Sebanyak 40 responden yang memiliki tingkat keaktifan berorganisasi yang tergolong aktif, kemudian sebanyak 29 responden (54,71%) memiliki tingkat

kecemasan sedang. Bersatunya dua peran sekaligus, yaitu sebagai organisator dan pelajar tentu akan menjadi sebuah tanggung jawab yang besar agar kedua peran tersebut dapat berjalan dengan baik. Hasil ini menjadi sangat berbeda dengan mahasiswa pada umumnya yang hanya aktif secara akademik. Mahasiswa aktivis harus mengorbankan sebagian dari pikiran, tenaga, materi, dan waktu untuk kegiatan organisasi yang diikutinya. Oleh karena itu, ini akan berpengaruh pada tingkat kecemasan mahasiswa yang mengikuti organisasi.

Berdasarkan hasil Studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa yang mengikuti organisasi pada mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi yang dilaksanakan pada 20 Oktober 2022 dengan wawancara pada 10 mahasiswa dengan latar belakang organisasi dan struktur jabatan yang berbeda, didapatkan 7 dari 10 orang mengatakan bahwa organisasi membuat mereka mudah kesal, menghabiskan banyak waktu untuk mengkhawatirkan organisasi, dan penundaan dalam organisasi

membuat mereka tidak sabar. Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik secara umum ingin mengetahui Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana “Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta?”

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden.
- b. Untuk mengetahui keaktifan berorganisasi pada mahasiswa

- keperawatan anesthesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan anesthesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
 - d. Untuk mengetahui hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan anesthesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
 - e. Untuk mengetahui keaktifan berorganisasi dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan anesthesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan desain penelitian *deskriptif korelasional* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* ini merupakan penelitian yang tidak melakukan tindak lanjut terhadap

pengukuran yang dilakukan melalui pendekatan tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan anesthesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dilakukan dengan mengambil data satu kali saja menggunakan kuesioner (Adiputra, 2021). Populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa keperawatan anesthesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Angkatan 2019, 2020, 2021 yang mengikuti organisasi di dalam maupun di luar kampus. Angkatan 2019 sebanyak 16 mahasiswa, angkatan 2020 sebanyak 41 mahasiswa, dan angkatan 2021 sebanyak 33 mahasiswa dengan jumlah keseluruhan sebanyak 90 mahasiswa.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner keaktifan berorganisasi dan tingkat kecemasan dengan masing-masing kuesioner berjumlah 12 dan 14 pertanyaan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *spearman rank correlation*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, jenis organisasi, dan angkatan.

- a. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis organisasi, dan angkatan.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Jenis Organisasi, dan Angkatan

Jenis Kelamin	Frekuensi (+)	Presentase (%)
Laki-Laki	30	41,7
Perempuan	42	58,3

Usia	Frekuensi (+)	Presentase (%)
<18 tahun	4	5,6
19-24 tahun	68	94,4
>24 tahun	0	0

Jenis Organisasi	Frekuensi (+)	Presentase (%)
Intra kampus	48	66,7
Ekstra kampus	10	13,9
Intra dan ekstra kampus	14	19,4

Angkatan	Frekuensi (+)	Presentase (%)
2019	13	18,1
2020	33	45,8
2021	26	36,1

Sumber : *Data Primer, Desember 2022*

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik berdasarkan jenis kelamin, yang mendominasi adalah perempuan yaitu sebanyak 42 responden (58,3%) dan untuk laki-laki sebanyak 30 responden (41,7%). Pada tabel 4.1 juga dapat dilihat responden lebih banyak berusia 19-24 tahun sebanyak 68 responden (94,4%), responden dengan usia <18 tahun sebanyak 4 responden (5,6%), dan tidak ada mahasiswa yang berusia >24 tahun. Pada tabel 4.1 juga dapat dilihat jenis organisasi sebagian besar mahasiswa mengikuti organisasi intra kampus sebanyak 48 responden (66,7%) responden mengikuti organisasi ekstra kampus sebanyak 10 responden (13,9%) dan mahasiswa yang mengikuti intra dan ekstra kampus sebanyak 14 mahasiswa (19,4%). Pada tabel 4.1 juga ditemukan data rata-rata mahasiswa berasal pada angkatan 2020 sebanyak 33 responden (45,8%) mahasiswa yang berasal dari angkatan 2021 sebanyak 26 responden (36,1%) dan

mahasiswa berasal dari angkatan 2019 sebanyak 13 mahasiswa (18,1%).

b. Tingkat Kecemasan

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan tingkat kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Cemas	11	15,3
Cemas Ringan	14	19,4
Cemas Sedang	21	29,2
Cemas Berat	13	18,1
Sangat Berat	13	18,1
Total	72	100

Sumber : Data Primer, Desember 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasannya berada dalam kategori sedang sebanyak 21 mahasiswa (29.2%), cemas ringan

sebanyak 14 mahasiswa (19.4%), cemas berat sebanyak 13 mahasiswa (18.1%), cemas sangat berat sebanyak 13 mahasiswa (18.1%) dan tidak cemas sebanyak 11 mahasiswa (15.3%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Pada penelitian ini menggunakan uji statistic *spearman rank* untuk membuktikan hipotesis dengan nilai *p-value* <0,05. Ketentuan bahwa tingkat keaktifan berorganisasi mahasiswa terhadap tingkat kecemasan mempunyai hubungan yang bermakna bila nilai *p value* <0,05.

Tabel 3 Tabel Silang Keaktifan Berorganisasi Dengan Tingkat Kecemasan

Keaktifan Berorganisasi	Tingkat Kecemasan										Total	
	Tidak Ada Kecemasan		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Cemas Sangat Berat		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Tidak Aktif	4	5.6	7	9.7	1	1.4	0	0	0	0	12	16.7
Aktif	5	6.9	7	9.7	14	19.4	8	11.1	5	6.9	39	54.2
Sangat Aktif	2	2.8	0	0	6	8.3	5	6.9	8	11.1	21	29.2
Total	11	15.3	14	19.4	21	29.2	13	18.1	13	18.1	72	100
Korelasi											0.511	
<i>P value</i>											0.000	

Sumber : Data Primer, Desember 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui F atau jumlah data penelitian menunjukkan jumlah sampel sebanyak 72 mahasiswa. Analisis uji *spearman rank* diperoleh hasil *p-value* 0.000 dengan taraf signifikan <0.05 sehingga *p-value* <0.05 , maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan anesthesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Hasil analisis *spearman rank* tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. *Correlation coefficient* menunjukkan angka 0.511 yang berarti terdapat tingkat hubungan yang sedang dan berpola positif antara keaktifan berorganisasi dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan anesthesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Sehingga semakin tinggi tingkat keaktifan organisasi maka tingkat kecemasan akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

- a. Jenis kelamin

Menurut Notoatmodjo (2018), jenis kelamin yaitu tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin mengacu pada seseorang berperilaku dan mencerminkan penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya. Dalam kehidupan manusia tidak akan lepas dari kodrat, laki-laki dan perempuan memiliki kodrat yang berbeda, tetapi kodrat perempuan sering dijadikan alasan untuk mereduksi berbagai peran perempuan di dalam keluarga maupun masyarakat, kaum laki-laki sering dianggap lebih dominan dalam memainkan berbagai peran, sementara perempuan memperoleh peran yang terbatas di sektor domestik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kevin, (2021) yang melibatkan responden di Fakultas Kesehatan menunjukkan bahwa mayoritas dari 62 responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 responden (80.6%) dan laki-laki

12 responden (19.4%). Hal ini dikarenakan profesi di bidang kesehatan lebih dekat dengan isu-isu yang berkaitan dengan keibuan sehingga pada umumnya perempuan sangat tertarik pada hal tersebut. (Handayani & Nirmalasari, 2020).

b. Usia

Menurut rasmun (2004), semakin tinggi usia maka pengetahuan dan pengalaman mengenai mekanisme coping yang tepat pada masa lalu membuat mahasiswa mudah beradaptasi dengan kecemasan yang baru. Selain itu, perkembangan coping terhadap kecemasan juga meningkat sehingga cenderung lebih tenang dan lebih mampu berpikir logis untuk mengatasi kecemasan yang muncul seiring dengan bertambahnya usia mahasiswa.

Hasil penelitian terkait usia sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaifullah (2017), paling banyak responden berasal pada rentang usia 19-24 tahun. Pada tahap ini dibagi menjadi dua

kategori yaitu masa remaja akhir sampai dewasa awal. Tahap ini mahasiswa sedang mengerjakan tugas perkembangan, yang merupakan proses untuk menggambarkan bagaimana kehidupan sosial dan psikologi manusia berinteraksi secara harmonis satu sama lain dalam lingkungan Pendidikan atau masyarakat secara keseluruhan.

c. Jenis organisasi

Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Kevin (2021), terhadap 62 reponden yang mengikuti organisasi juga ditemukan data sebanyak 29 responden (46.8%) bergabung dengan organisasi ditingkat fakultas. Kemudian terdapat 3 mahasiswa yang mengikuti organisasi didalam dan diluar kampus seperti mengikuti organisasi asal daerah (Orda).

d. Angkatan

Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Ekananta (2016), terhadap 95 mahasiswa didapatkan hasil 44 mahasiswa

(46.31%) untuk Angkatan 2014. Hal ini karena budaya dan sistem kaderisasi yang telah dikembangkan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

e. Keaktifan Berorganisasi mahasiswa keperawatan anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dalam berorganisasi

Keaktifan berorganisasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keaktifan yaitu kegiatan atau kesibukan. Keaktifan berasal dari kata 'aktif' yang berarti kegiatan; kesibukan. Dengan kata lain ikut sertanya seseorang dalam suatu kegiatan atau organisasi (Sugono, 2008:16). Sedangkan menurut Kurnia (2014), keaktifan merupakan suatu perilaku yang dapat dilihat dari keteraturan dan keterlibatan seseorang untuk aktif dalam suatu kegiatan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ekananta (2016), dijelaskan bahwa didapatkan hasil bahwa semua mahasiswa

memiliki tingkat keaktifan yang berbeda-beda, mulai dari kategori aktif, kurang aktif, aktif, dan sangat aktif. Selain itu, mayoritas dalam kategori aktif. Hal ini menunjukkan bahwa sistem organisasi dan birokrasi yang beragam di setiap institusi turut menentukan tingkat aktivitas pengorganisasian di kalangan mahasiswa.

f. Tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Menurut Rokhyani (2015), kecemasan dapat dipicu oleh beberapa pemicu kelembagaan, antara lain adanya organisasi kemahasiswaan, disiplin sekolah yang ketat, suasana lembaga pendidikan yang tidak nyaman, dan fasilitas belajar mengajar yang tidak nyaman.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zaifullah (2017), dari 29 responden dengan tingkat kecemasan sedang, 20 responden (54.05%) berada di usia 19 tahun

menempatkan mereka dalam rentang dewasa muda. Temuan ini sesuai dengan teori Erikson bahwa mahasiswa yang berusia 20-23 tahun memiliki kapasitas yang lebih baik untuk merespon kecemasan daripada mahasiswa yang berusia di bawah 20 tahun.

2. Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji *spearman rank* diperoleh hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan tingkat kecemasan didapatkan *p-value* 0.000 dengan taraf signifikan <0.05 . Hasil uji *spearman rank* menunjukkan *p-value* <0.05 , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaifullah (2017), tentang hubungan Hubungan Tingkat Keaktifan Berorganisasi Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tahun Kedua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi terhadap timbulnya kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang. Penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh Halimatus (2016), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keaktifan berorganisasi dengan tingkat kecemasan. Dengan tingkat keaktifan yang tinggi, maka tingkat kecemasan juga akan tinggi.

Berdasarkan hasil uji *spearman rank* nilai *correlation coefficient* 0.511 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang

signifikan dengan tingkat keeratan hubungan kedua variabel sedang dengan arah korelasi yang positif, dimana semakin aktif mahasiswa berorganisasi maka tingkat kecemasan semakin berat begitupun sebaliknya.

Bersatunya peran sebagai mahasiswa dan organisator dalam diri mahasiswa tentu menjadi sebuah tanggung jawab yang besar agar kedua peran tersebut dapat berjalan dengan baik. Hasil ini sangat berbeda dengan mahasiswa pada umumnya yang hanya aktif secara akademik. Mahasiswa yang aktif berorganisasi harus merelakan sebagian waktu, tenaga, materi, dan pikirannya. Akibatnya, tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa yang mengikuti organisasi akan terpengaruh.

Mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan dinilai memiliki potensi lebih besar terhadap keadaan cemas. Kecemasan dapat muncul sebagai respon fisiologis untuk mengantisipasi suatu

permasalahan yang mungkin akan datang atau muncul sebagai gangguan jika timbul berlebihan (Malfasari, 2019).

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi dapat mempengaruhi kecemasan pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

SIMPULAN

1. Hasil penelitian ini karakteristik responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 mahasiswa (58.3%), usia 19-24 tahun sebanyak 68 mahasiswa (94.4%), mayoritas jenis organisasi mahasiswa yaitu intra kampus sebanyak 48 mahasiswa (66.7%) dan angkatan mahasiswa yang mengikuti organisasi paling banyak yaitu angkatan 2020 sebanyak 33 mahasiswa (45.8%).
2. Mahasiswa keperawatan anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tingkat keaktifan berorganisasi berada ditingkat aktif sebanyak 39 mahasiswa (54.2%).

3. Mahasiswa keperawatan anesthesiologi Universitas 'Asiyah Yogyakarta memiliki tingkat cemas sedang sebanyak 21 mahasiswa (29.2%).
4. Terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan anesthesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nilai *p-value* (0.000) dan taraf signifikan < 0.05.
5. Terdapat keeratan hubungan yang signifikan dengan nilai *correlation coeficient* 0,511 dan tingkat keeratan hubungan kedua variabel sedang dengan arah korelasi yang positif, dimana semakin aktif mahasiswa berorganisasi maka tingkat kecemasan semakin berat begitupun sebaliknya.

SARAN

1. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta disarankan untuk adanya perhatian khusus dari pihak pengajar terhadap

mahasiswa yang aktif berorganisasi. Bisa dalam bentuk dosen pembimbing atau dosen pendamping kemahasiswaan yang bertindak sebagai konselor. Sehingga teman-teman yang terlibat aktif dalam organisasi memiliki tempat untuk mencurahkan semua masalah yang mereka hadapi ketika mengikuti organisasi.

2. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan dapat mengurangi cemas yang dialami dengan rajin berolahraga, meditasi, dan istirahat yang cukup serta mendekati diri pada keluarga.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengidentifikasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan terhadap mahasiswa yang aktif berorganisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I.,

- Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Afifi. (2018). Emansipasi Wanita. *Madural Iain . Artikel [Online], December, 1–7*.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Ali, M. (2015). *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa, 5*(1), 40. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>
- American Psychological Association. (2017). Ethical Principles Of Psychologists And Code Of Conduct. *Heroes Of Empirefive Charismatic Men And The Conquest Of Africa, 1–21*. <https://doi.org/10.1525/california/9780520234277.003.0001>
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor, 5*(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Asra, A., Irawan, P. B., & Purwoto, A. (2015). *Metode Penelitian Survei*.
- Augita Ria Idauli, E. F. Dan S. (2021). *Peranan Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Perkembangan Keterampilan Non Teknis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. 12, 311–321*.
- Bandiyah, S, & Zl, A. (2015). *Psikologi Kesehatan* (Kedua). Nuhamedika.
- Barseli, M., Ahmad, R., & Ifdil, I. (2018). Hubungan Stres Akademik Siswa Dengan Hasil Belajar. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia, 4*(1), 40. <https://doi.org/10.29210/120182136>
- Basori, H. M. (2016). Hubungan Antara Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ips Fis. *Revista Brasileira De Ergonomia, 3*(2), 80–91. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/Ae/article/view/731%0ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/Ae/article/view/269%0ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/Ae/article/view/106>
- Brown, J. (2016). *Anxiety The Most Common Mental Health Diagnosis In College Students*. <https://www.bu.edu/articles/2016/college-students-anxiety->

And-Depression/

- Damanik, E. D., & Evelina Damanik. (2006). *Damanik Indonesian Translation - Reliability* (Pp. 1–9).
- David, S., Derald Wing, S., & Stanley, S. (2017). *Understanding Abnormal Behavior*. Wadsworth.
- Dikriansyah, F. (2018). Hubungan Antara Tekanan Organisasi Dan Manajemen Waktu Dengan Stres Pada Mahasiswa Aktif Organisasi Di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Biomass Chem Eng*, 3(2), <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Equilibrium/article/view/1268/1127><http://publiscacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/V3103/Pdf/310309.pdf>http://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=
- Ena, M. Y., Nyoko, A. E. L., & Ndoen, W. M. (2020). Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Pelayanan, Lokasi Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Di Chezz Cafenet. *Journal Of Management : Small And Medium Enterprises (Smes)*, 10(3), 299–310. <https://doi.org/10.35508/jom.v10i3.1998>
- Gamayanti, W., Mahardianisa, M., & Syafei, I. (2018). Self Disclosure Dan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 115–130. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2282>
- Handayani, E., & Nirmalasari, N. (2020). Perbedaan Tingkat Stres Mahasiswa Perantauan Dan Bukan Perantauan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(3), 63–66.
- Harahap, M. Z. S. (2019). Pengaruh Organisasi Intra Kampus Terhadap Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, 02(01).
- Harpell, J. V., & Andrews, J. J. W. (2018). Multi-Informant Test Anxiety Assessment Of Adolescents. *Psychology*, 03(07), 518–524. <https://doi.org/10.4236/psych.2018.37075>
- Hasanah, M. (2019). Stres Dan Solusinya Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam. *Jurnal Ummul Qura*, Xiii(1), 104–116. <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/uq/article/download/50/44>
- Hendra, F. (2018). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1), 103–120. <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7480>
- Hidayati, Pratomo, A., & Maftuhah. (2015). *Karakter dan Keaktifan Berorganisasi Dalam Pencapaian Indeks Prestasi*

- Kumulatif Mahasiswa Pgsd Fkip Ums1-4.*
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, B., Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian.*
- Indira, I. E. (2016). Stress Questionnaire: Stress Investigation From Dermatologist Perspective. *Psychoneuroimmunology In Dermatology*, 141–142.
- Kemendes Kesehatan Ri. (2013). Riset Kesehatan Dasar. *Expert Opinion On Investigational Drugs*, 7(5), 803–809. <https://doi.org/10.1517/13543784.7.5.803>
- Kemendagri Kesehatan. (2014). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. In *Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri.* <https://doi.org/351.770.212>
- Kosasih, K. (2017). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 188. <https://doi.org/10.17509/Jpis.V25i2.6196>
- Kurnia, H. (2014). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. *Academy Of Education Journal*, 5(2), 91–103. <https://doi.org/10.47200/Aoej.V5i2.120>
- Lavanjaya, F. (2016). *Hubungan Angkatan Masuk Dan Keaktifan Kegiatan Di Kampus Dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Fis Universitas Negeri Yogyakarta.* 5, 115–125.
- Leny, & Suyasa, P. T. Y. S. (2014). Keaktifan Berorganisasi Dan Kompetensi Interpersonal Keaktifan Berorganisasi Dan Kompetensi Interpersonal. *Jurnal Phronesis*, 8(1), 71–99.
- Lumban Gaol, N. T. (2016). Teori Stres: Stimulus, Respons, Dan Transaksional. *Buletin Psikologi*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.22146/Bpsi.11224>
- Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., & Filer, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Di Stikes Payung Negeri Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 124. <https://doi.org/10.31258/Jni.8.2.124-131>
- Martiningsih, F. M., Ratnawati, R., & Astari, A. M. (2018). Differences Effect Of Progressive Muscle Relaxation Therapy And Supportive Therapy On Parents Anxiety With Children Hospitalization At Rsd.Dr.R.Soedjono Selong East Lombok. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal Of Nursing Science)*, 6(1), 43–54. <https://doi.org/10.21776/Ub.Ji.k.2018.006.01.5>
- Mubarak. (2007). *Promosi Kesehatan*

Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan. Yogyakarta Graha Ilmu.

- Musradinur. (2016). Stres Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.22373/Je.V2i2.815>
- Musabiq, S., & Karimah, I. (2018). Gambaran Stress Dan Dampaknya Pada Mahasiswa. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 20(2), 75–83. <https://doi.org/10.26486/psikologi.V20i2.240ya>
- Musfir, A.-Z. (2015). *Konseling Terapi*. Jakarta : Gema Insani.
- Nasir, A., & Muhith, A. (2017). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa* (S. Caroline (Ed.); Pengantar). Salemba Medika.
- Nikmatur, R. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 63.
- Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Edisi 3). Salemba Medika.
- Oktavia, W. K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Akademik. *Erlangga*, 142–149.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Prabowo, E. (2018). *Konsep & Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa* (Editor (Ed.)). Nuamedika.
- Prabowo, P. S., & Sihombing, J. P. T. (2010). Gambaran Gangguan Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas “X” Angkatan 2007. *Jkm*, 9(2), 161–168.
- Raras, M. W. P. (2021). *Tingkat Kerentanan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Aktivistis Kampus*. https://repository.usd.ac.id/40637/2/171114013_Full.Pdf
- Rasmun. (2004). *Stress, Koping Dan Adaptasi*. Jakarta : Cv. Sagung Seto.
- Rokhyani, E. (2015). *Efektifitas Konseling Rasional Emotif Dengan Teknik Relaksasi Untuk Membantu Siswa Mengatasi Kecemasan Menghadapi Ujian*.
- Setyawan, D. A. (2013). Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metodologi Penelitian*, 9–17.
- Sritoomma, N., & Domkrang, N. (2017). *Stress Levels And Coping Patterns Of Nursing*. 9(October), 64–70.
- Stuart, G. W. (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (Edisi 5). Egc.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugono. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta : Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumadi, S. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Susanti. (2020). Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam P-Issn : 2088-8503 E-Issn : 2621-8046*, 68(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Suwandi, G. R., & Malinti, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di Sma Advent Balikpapan. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 677–685.
- Ulum, M. C. (2018). Hubungan Sikap Mahasiswa Dengan Tingkat Stress Dalam Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Semester Viii S1 Keperawatan Stikes Icme Jombang. *Skripsi*, 111.
- Vitasari, P., Wahab, M. N. A., Othman, A., Herawan, T., & Sinnadurai, S. K. (2019). The Relationship Between Study Anxiety And Academic Performance Among Engineering Students. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 8(5), 490–497. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.067>
- Walean, C. J. S., Pali, C., & Sinolungan, J. S. V. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 13(2), 132. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.2.2021.31765>
- Wangmuba. (2016). Pengertian Kecemasan. *Buletin Psikologi*.
- World Health Organization. (2020). Depression And Other Common Mental Disorders. In *Global Health Estimates* (Vol. 48, Issue 1).
- Zaifullah. (2017). *Hubungan Tingkat Keaktifan Berorganisasi Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswi Tahun Kedua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang* [Universitas Brawijaya Malang]. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/126749/>